

Sosialisasi Standar Mutu Pendidikan: Implementasi Standar Mutu Global pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Yayasan Adzkia Damiri Kabupaten Sukabumi

Indri Latriyani¹, Lidiawati², Waska Warta³, Iim Wasliman⁴

¹Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, ²Institut Agama Islam Sukabumi,

^{3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung

indrilatriyani@unlip.ac.id¹, lidiawaties76@gmail.com², waskawarta@gmail.com³,

iim_wasliman@yahoo.com⁴

Abstract

In the world of education, the National Education Standards (SNP) act as the main guide that directs and guarantees the quality of learning across the country. More than just a set of rules, the SNP are important milestones that guide schools and educators to create effective and high-quality learning processes. Quality Standards Education Quality Standards are the cornerstone that underpins the education system to achieve equality and sustainability. Schools that successfully meet these standards are considered as quality institutions, capable of upholding their educational programs in line with the SNP standards that are the minimum reference in managing programs in line with the SNP standards, which are the minimum reference in managing education in various regions. However, the next phase becomes increasingly crucial: improving quality by adopting international standards. Schools that have reached and exceeded the SNP standards are now going further. They no longer satisfied with just meeting national requirements but are looking globally. Several schools under the Adzkia Damiri Foundation in Sukabumi District are exemplary. Sukabumi district are exemplary. For example, the Adzkia Integrated Islamic School (SIT) Sukabumi not only upholds national standards. They also carry out mission to be a model in shaping the character of young generations who are smart, creative, and broad-minded. smart, creative, and insightful and able to become agents of change in society. SIT Adzkia Sukabumi not only upholds national standards, but also adopts international management standards, enriching the quality of their education to a higher level. This service activity aims to educate the managers of Education units in Adzkia Education environment related to management quality standards with international standards that can be applied in the world of education, namely the applied in the world of education, namely the quality standard in question is ISO 21001.

Keywords:

*Education Quality Standar,
Quality School,
ISO 21001,
Quality Concept*

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertindak sebagai panduan utama yang mengarahkan dan menjamin kualitas pembelajaran di seluruh negeri. Lebih dari sekadar seperangkat aturan, SNP adalah tonggak penting yang membimbing sekolah dan pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi. Standar Mutu Pendidikan menjadi landasan yang menopang sistem pendidikan untuk meraih kesetaraan dan kelanjutan. Sekolah yang berhasil memenuhi standar ini dianggap sebagai institusi yang bermutu, mampu menegakkan program-program pendidikan mereka sejalan dengan standar SNP yang menjadi acuan minimal dalam mengelola pendidikan di berbagai wilayah. Namun, fase berikutnya menjadi semakin krusial: meningkatkan mutu dengan mengadopsi standar internasional. Sekolah-sokolah yang telah mencapai dan melampaui standar SNP kini melangkah lebih jauh. Mereka tidak lagi puas hanya

memenuhi ketentuan nasional, namun memandang ke arah global. Beberapa sekolah di bawah naungan Yayasan Adzkia Damiri di Kabupaten Sukabumi menjadi teladan. Sebagai contoh, Sekolah Islam Terpadu (SIT) Adzkia Sukabumi tak hanya menjunjung tinggi standar nasional. Mereka juga menjalankan misi untuk menjadi percontohan dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. SIT Adzkia Sukabumi tak hanya memperjuangkan standar nasional, tetapi juga mengadopsi standar manajemen internasional, memperkaya kualitas pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengedukasi para pengelola satuan Pendidikan di lingkungan Pendidikan Adzkia terkait standar mutu manajemen dengan standar internasional yang dapat di aplikasikan di dunia Pendidikan yaitu standar mutu yang dimaksud adalah ISO 21001.

Corresponding Author:

Indri Lastriyani
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
indrilatriyani@unlip.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tak hanya sekadar fondasi, tapi juga pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu serta membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan masyarakat. Keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan dan kontribusinya terhadap kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara sangatlah terkait erat dengan kualitas pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan yang berkualitas adalah hak asasi setiap individu dan merupakan kunci fundamental dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Standar Mutu Pendidikan (SMP) menjadi salah satu pedoman penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara efektif dan menghasilkan pencapaian optimal bagi para siswa (Juliati et al., 2018).

Pendidikan adalah sebuah perjalanan panjang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Standar Nasional Pendidikan (SNP) hadir sebagai kerangka acuan yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk memastikan adanya kualitas serta kesetaraan dalam sistem pendidikan di seluruh negeri. Dengan memberikan pedoman yang jelas, SNP menjadi landasan bagi sekolah dan para pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkualitas tinggi (Nugraha et al., 2018).

Namun, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, Standar Mutu Pendidikan (SMP) memainkan peran penting. Pemahaman yang mendalam tentang standar mutu serta penerapannya dengan efektif menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap individu menerima pendidikan yang layak dan relevan. Menurut konsep yang dikemukakan oleh Edward Salis dalam Iflaha & Sudarsono (2022) (Iflaha & Sudarsono, 2022), mutu bisa diartikan sebagai sebuah konsep yang bisa bersifat absolut, relatif, atau ditentukan oleh konsumen. Definisi mutu menurut Fauzi dkk. (Fauzi & Esha, 2022) menjelaskan bahwa mutu adalah kemampuan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan, yang dalam konteks pendidikan, melibatkan kepuasan pelanggan internal (siswa) dan eksternal (masyarakat dan industri).

Konsep mutu ini mencakup *input*, proses, dan *output* dalam konteks pendidikan. Sekolah yang memiliki mutu tinggi adalah sekolah yang memenuhi standar yang ditetapkan, terutama yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Manajemen mutu pendidikan melibatkan tiga model utama: *input*, proses, dan *output*. Di dalam usaha meningkatkan mutu, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi, mulai dari memiliki kebijakan mutu, sumber daya yang siap, fokus pada peserta didik, hingga evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan (Purnomo, 2020).

Kini, saatnya telah tiba bagi sekolah-sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk mengangkat standar mutu dengan menggunakan model mutu yang diakui secara internasional. Salah satu contoh sekolah yang telah memenuhi SNP dan memfokuskan diri pada karakteristik mutu adalah Sekolah Islam Terpadu Adzkia (SIT Adzkia), yang berada di bawah naungan Yayasan Adzkia Damiri di Kabupaten Sukabumi yang membawahi 13 unit sekolah dari Taman Kanak-kanak, sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas berakreditasi A, yang tersebar di Kota dan Kabupaten Sukabumi, dengan angka 3980 siswa.

SIT Adzkia Sukabumi bukan hanya sekadar memenuhi standar nasional, tetapi juga menjalankan misi untuk menjadi teladan dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berwawasan

luas, serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, SIT Adzkie Sukabumi berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam menyiapkan generasi yang memiliki kualitas unggul dan karakter berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa edukasi tentang model-model standar mutu pendidikan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan di kalangan guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas lokal, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan terpusat pada peningkatan mutu setiap komponen pendidikan dan manajemen yang mengarah pada pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri.

Pendidikan adalah landasan bagi masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap standar mutu pendidikan, kita mampu mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan kemampuan untuk berkembang dalam lingkungan global yang terus berubah. SIT Adzkie Sukabumi adalah salah satu contoh nyata bagaimana sekolah dapat menjadi motor perubahan yang menginspirasi untuk masa depan yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbasis penyuluhan. Metode tersebut merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun kesadaran, dan meningkatkan pemahaman tentang standar mutu pendidikan dan implikasinya di dunia Pendidikan, serta Langkah penerapannya di Lembaga Pendidikan Formal di bawah naungan SIT ADZKIA Sukabumi (Amelia et al., 2023). Peserta kegiatan terdiri dari para kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan satu perwakilan guru yang mengelola Lembaga Pendidikan Formal di bawah naungan Yayasan Adzkie Dazzmiri, mulai dari Paud non formal, Paud Formal, SD IT, SMP IT, SMA IT, Pesantren dan pengurus yayasan. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 35 orang

Adapun metode penyuluhan yang dilakukan pada pengabdian ini dilakukan melalui 2 tahap di antaranya :

a. Ceramah atau Presentasi

Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara verbal kepada khalayak melalui ceramah atau presentasi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang isu atau masalah tertentu.

b. Diskusi Peserta

Metode ini melibatkan interaksi antara fasilitator penyuluhan dan peserta dalam diskusi. Diskusi ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan pemikiran antara peserta sehingga dapat memperluas pemahaman mereka tentang standar mutu Pendidikan dan implikasi nya di dunia Pendidikan.

3. PEMBAHASAN

a. Potensi Wilayah Berstandar Global

Pembangunan jaringan infrastruktur, seperti Tol Bocimi, telah membawa dampak signifikan bagi potensi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah Kabupaten Sukabumi, terutama dalam konteks peningkatan aksesibilitas dan peluang investasi. Sukabumi, secara keseluruhan, berkembang menjadi sebuah kota jasa yang unggul dalam sektor-sektor seperti pariwisata, pendidikan, kuliner, dan berbagai bidang lainnya.

Dampak dari pembangunan infrastruktur ini turut dirasakan di kecamatan Cisaat, yang menjadi gerbang utama menuju Kota Sukabumi dari arah Barat. Dengan posisinya yang strategis, Cisaat memiliki potensi besar untuk menjadi Pusat Kota Baru di wilayah Sukabumi Barat. Terlebih lagi, kecamatan ini telah dijuluki sebagai "kecamatan cerdas" karena jumlah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang berdiri di sana jauh lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Sukabumi.

Dewan Pendidikan di Kabupaten Sukabumi melihat hal ini sebagai sebuah kesempatan emas untuk mengembangkan dan meningkatkan standar manajemen lembaga-lembaga pendidikan di wilayah ini, mendekati atau bahkan melebihi standar mutu internasional. Peran Dewan Pendidikan sangat penting dalam memastikan pelayanan pendidikan berjalan optimal, memberikan arahan, serta mendukung berbagai aspek pendidikan, mulai dari tenaga pengajar hingga pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Amanat Bupati terkait dengan pendidikan menjadi titik fokus bagi lembaga-lembaga pendidikan di daerah ini. Pesan untuk mendidik anak sesuai dengan zaman, sambil memperkuat nilai-nilai akidah agar mereka tidak terbawa arus perkembangan zaman, menjadi dasar bagi pendidikan di Yayasan Adzkie Damiri. Yayasan ini, yang dikenal dalam masyarakat, telah memenuhi standar harapan

masyarakat dan pemerintah setempat. Fokus mereka pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan beradaptasi dengan zaman menjadi kunci dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah.

Tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, Pembangunan Tol Bocimi juga memberikan dorongan bagi Yayasan Adzkiya Damiri untuk terus meningkatkan standar mutu pendidikan mereka. Yayasan ini mampu melangkah lebih jauh dari Standar Nasional Pendidikan, dengan merancang peningkatan mutu pendidikan dalam empat tahap: evaluasi capaian pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan monitoring mutu pendidikan.

Namun, untuk mencapai standar mutu yang berskala global atau internasional, konsistensi dalam membangun budaya mutu di lingkungan organisasi pendidikan sangat penting. Ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sambil tetap memperkuat nilai-nilai karakter yang menjadi inti dari proses pendidikan mereka. Keseluruhan perubahan ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur seperti tol telah memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial, sementara juga memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Kabupaten Sukabumi.



Gambar 1. Penyerahan Piagam Komitmen Pendampingan Implementasi Standar Mutu Global Pada Satuan Pendidikan Di Lingkungan Yayasan Adzkiya Damiri Kabupaten Sukabumi

b. Implementasi Standar Mutu di Dunia Pendidikan menyongsong Era Society 5.0

Society 5.0, yang dilihat sebagai masa depan perkembangan manusia yang disokong oleh revolusi teknologi, mendorong transformasi mendalam di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Implementasi Standar Mutu di dunia pendidikan menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi yang tangguh menghadapi tantangan era ini (Rustanto et al., 2018).

Society 5.0 merupakan konsep yang menggabungkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika dengan nilai-nilai kemanusiaan. Era ini menekankan integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menghadirkan era di mana teknologi bukan hanya alat pembelajaran, melainkan juga menjadi medium untuk memajukan kemampuan siswa, mengadaptasi kurikulum, dan menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan masa depan (Hendartho, 2018).

Implementasi Standar Mutu dalam pendidikan di Society 5.0 bukan hanya tentang pemenuhan standar nasional atau regional, melainkan tentang menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan kompetensi siswa. Pendidikan dalam era ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tapi juga mengasah keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan pemikiran kritis (Nurul Jadid & Timur, 2019).

Standar Mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil tes atau akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan sosial siswa. Lebih dari itu, standar ini menekankan pada peningkatan kualitas pengajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas (Utomo & Halim, 2019).

Implementasi Standar Mutu juga membutuhkan kerja sama antara pendidik, pemerintah, industri, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan pembentukan kurikulum yang responsif terhadap

perkembangan teknologi, pelatihan guru untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, serta investasi dalam infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan (Fauzi & Esha, 2022)

Teknologi menjadi inti dari implementasi Standar Mutu di masa Society 5.0. Platform pembelajaran online, *augmented reality*, dan metode pembelajaran berbasis AI semakin diterapkan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih terpersonalisasi. Ini tidak hanya memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar individu (Wahab Syakrani et al., 2022).

Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan menjadi aspek kunci dalam implementasi Standar Mutu. Dengan alat analitik yang canggih, lembaga pendidikan dapat melacak progres siswa, menilai efektivitas metode pengajaran, dan melakukan perbaikan kontinu untuk memastikan pendidikan yang lebih baik (Raya et al., 2022).

Implementasi Standar Mutu di Society 5.0 tidak hanya tentang persiapan siswa menjadi tenaga kerja yang siap, tetapi juga tentang menciptakan individu yang kreatif, adaptif, dan memiliki kesadaran sosial. Ini memungkinkan siswa untuk menjadi pemecah masalah, inovator, dan pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi pada masyarakat global yang terus berkembang (Prihatmadji et al., 2022).

Dalam esensi, pendidikan dalam Society 5.0 bukanlah sekadar menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang tangguh, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk mencapai kebaikan bersama. Implementasi Standar Mutu menjadi pendorong utama dalam merealisasikan visi ini, menciptakan fondasi pendidikan yang kuat dan relevan dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung.



Gambar 2. Penyampaian Materi “Implementasi Standar Mutu di Dunia Pendidikan menyoong Era Society 5.0”

c. Penerapan Standar Mutu Internasional – ISO di Bidang Pendidikan

ISO 21001 merupakan standar internasional yang dikembangkan oleh International Organization for Standardization (ISO) khusus untuk lembaga pendidikan. Standar ini fokus pada manajemen sistem pendidikan untuk memastikan penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas, terus diperbaiki, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta *stakeholder* pendidikan lainnya (Angin & Yeniretnowati, 2022).

Penerapan ISO 21001 di bidang pendidikan bertujuan untuk memperkuat manajemen lembaga pendidikan, meningkatkan transparansi operasional, dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan kebijakan, proses pengajaran dan pembelajaran, hingga pemantauan dan evaluasi berkelanjutan (Alwi, 2022).

Salah satu poin penting dalam ISO 21001 adalah pendekatan berorientasi pada siswa. Standar ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, harapan, dan kepuasan siswa sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan pendidikan. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran, memastikan kecocokan antara kurikulum dan kebutuhan siswa, serta menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Tohet & Eko, 2020).

ISO 21001 juga memperhatikan peran penting *stakeholder* lain, seperti orang tua, komunitas, dan industri. Standar ini mendorong kolaborasi yang lebih kuat antara lembaga pendidikan dan *stakeholder* lainnya untuk memastikan bahwa program pendidikan yang disediakan sesuai dengan tuntutan dunia

kerja dan kebutuhan masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di pasar kerja (Syukron, 2022).

Manajemen efisien dan efektif dari seluruh proses pendidikan menjadi fokus dalam ISO 21001. Standar ini menuntut adanya sistem manajemen yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, termasuk perencanaan yang jelas, pengelolaan risiko, pelaksanaan kebijakan, dan pemantauan hasil pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini membantu lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi secara berkala, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengadopsi perubahan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Rahmadi & Iskandar, 2020).

Penerapan ISO 21001 juga dapat memfasilitasi proses akreditasi dan evaluasi eksternal. Standar ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan diri untuk mendapatkan akreditasi, memastikan bahwa mereka memenuhi standar internasional yang diakui. Hal ini tidak hanya memberikan kepercayaan bagi siswa dan orang tua, tetapi juga membantu lembaga pendidikan dalam menjaga dan meningkatkan reputasi mereka (Soro et al., 2023).

Tantangan dalam penerapan ISO 21001 sering kali terletak pada kompleksitas lembaga pendidikan itu sendiri. Setiap lembaga memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, yang dapat menyulitkan proses standarisasi. Selain itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dalam lembaga pendidikan untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip ISO 21001 dengan efektif (Syahrullah et al., 2021).

Namun demikian, penerapan standar mutu internasional seperti ISO 21001 di bidang pendidikan menjadi landasan yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas, membantu lembaga pendidikan untuk terus berkembang, dan memastikan penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi generasi penerus.



Gambar 3. Penyampaian Materi “Penerapan Standar Mutu Internasional – ISO di Bidang Pendidikan”

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi hasil dari pengabdian yang terfokus pada sosialisasi Standar Mutu Pendidikan di Yayasan ADZKIA Damiri Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tersebut secara khusus menekankan pemberian pemahaman mendalam serta peningkatan pengetahuan mengenai standar mutu global kepada pengelola satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Adzkia Damiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menggambarkan upaya yang terarah untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap standar mutu yang diakui secara internasional. Fokusnya bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, melainkan memastikan pemahaman yang mendalam serta penerapan konsep-konsep mutu global tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Selain memberikan pengetahuan yang luas, pengabdian ini juga menggarisbawahi pentingnya penerapan praktis dari konsep-konsep standar mutu internasional ini. Adapun penguatan dalam pemahaman terhadap bagaimana standar mutu ini dapat menguntungkan lembaga mereka, memperbaiki proses pembelajaran, memajukan kualitas pengajaran, dan membentuk lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya standar mutu global di Yayasan Adzкия Damiri. Diharapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini akan terus mendorong pengelola satuan pendidikan untuk mengimplementasikan standar mutu ini secara efektif guna terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

REFERENSI

- Alwi, M. (2022). INOVASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Penyelenggaraan Manajemen Sekolah Dan Pendidikan Perguruan Tinggi Kristen Berbasis Standar Iso 21001. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 41–62. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.111>
- Fauzi, I., & Esha, M. I. (2022). Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige di Perguruan Tinggi Islam. *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 165–183. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062>
- Hendartho, D. (2018). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 124–138. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.37>
- Iflaha, N., & Sudarsono, S. (2022). Penerapan Konsep Deming Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Di MA Darussalam Jember. *Widya Balina*, 7(2), 500–509. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.158>
- Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication Capabilities By Realistic Mathematics Approach. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 338. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344>
- Nugraha, D., Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Nurul Jadid, U., & Timur, J. (2019). PENINGKATAN DAYA SAING PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008 Wardatus Sholehati. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 01(01), 30–50. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Prihatmadji, W., Utami, N. S., Chaerunisyah, A., Rahman, D. A., Dalu, R., & Toana, A. (2022). *IMPLIKASINYA DI INSTITUT STIAMI*. 6(2), 375–386. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.776>
- Purnomo, S. A. (2020). Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan Iso 9001:2008 Pada Smk Swasta Ma'Arif Nu 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 124–146. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.78>
- Rahmadi, & Iskandar, A. R. (2020). Analisis Kesiapan Sertifikasi ISO 21001:2018 dengan Metode Gap Analysis (Studi Kasus Pada Akademi Telkom Jakarta). *Journal of Informatics and Communications Technology (JICT)*, 1089, 1–10.
- Raya, M. Y., Hidayat, T., Yuspiani, & Basri, A. D. (2022). the Eksistensi Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berdasarkan Sni Iso 21001:2018. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 390–405. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.31648>
- Rustanto, D., Mursito, B., & Kunci, K. (2018). Evaluasi Kinerja dengan Menggunakan Kriteria Malcolm Baldrige Criteria For Educational (MBCfE) pada SMK Negeri 1 Miri Sragen. *Indonesian Economics Business and Management Research*, 1(1), 104–109. <http://www.journal.uniba.ac.id/index.php/jmbi>
- Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., Ainiyah, N., & Garut, I. P. I. (2023). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut*. 6(2), 291–303. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669>.Implementation
- Syahrullah, Y., Imran, R. A., Adhiana, T. P., & Krisnawati, M. (2021). Improvement of Education Quality Using Quality Control Circle Methods Based on Fulfillment of ISO 21001 : 2018 Requirements. *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Surakarta, Indonesia 2021*, 2540–2548.
- Syukron, B. (2022). Penerapan Klausul ISO 21001:2018 Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Budaya Mutu Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5550>

- Tohet, M., & Eko, D. (2020). Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Pesantren Melalui Iso 21001 : 2018. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.37>
- Utomo, S. A. W., & Halim, A. A. Al. (2019). Model Manajemen Mutu the Malcolm Baldrige National Quality Award Dalam Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Wahab Syakrani, A., Abd, Hasbullah, Budi, M., & Maulidan, M. R. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 517–527. <http://www.ef.co.id/upa/education-systems/education-system-singapore>